

## PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA SEKTOR ROKOK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011 – 2019

**Nur Rahmah Yunda Wulandari<sup>1</sup>**

Program Studi Manajemen S1  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik  
Email : [yundawulandari27@gmail.com](mailto:yundawulandari27@gmail.com)

**Anita Handayani<sup>2</sup>**

Program Studi Manajemen S1  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik  
Email : [anita.handayani@umg.ac.id](mailto:anita.handayani@umg.ac.id)

### ABSTRAK

Perusahaan rokok dipilih karena industri tersebut memiliki karakteristik bisnis tertentu yang membedakannya dari industri lain, dimana eksistensi industri rokok di Indonesia merupakan sesuatu yang dilematis. Pada sisi lain, industri ini dibenci karena produknya, di sisi lain, industri ini dicintai karena kontribusi pajak dan cukainya terhadap pendapatan negara. Tujuan penelitian adalah menganalisis dampak perputaran piutang, perputaran kas, serta perputaran persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Rokok di BEI periode 2011-2019. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan rokok yang tercatat di BEI periode 2011-2019. Penelitian menyimpulkan bahwa perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini mampu memberikan informasi bagi perusahaan untuk menaikkan profitabilitasnya dan dapat dijadikan masukan bagi perusahaan untuk dipertimbangkan dalam memilih kebijakan yang akan ditempuh. Keterbatasan penelitian ini adalah kurangnya referensi atau penelitian terdahulu dan terbatasnya periode penelitian hanya 2011-2019.

**Kata Kunci:** Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Profitabilitas.

### ABSTRACT

*Cigarette companies were chosen because the industry has certain business characteristics that differentiate it from other industries, where the existence of the cigarette industry in Indonesia is a dilemma. On the other hand, this industry is hated because of its products, on the other hand, this industry is loved because of its tax and excise contribution to state revenues. The aim of the research is to analyze the impact of accounts receivable turnover, cash turnover, and inventory turnover on the Profitability of Cigarette Sector Companies on the IDX for the 2011-2019 period. A quantitative approach was used in this study using secondary data obtained from the financial reports of cigarette companies listed on the IDX for the 2011-2019 period. The study concluded that accounts receivable turnover and inventory turnover had a significant positive effect on profitability, while cash turnover had a significant negative effect on profitability. This research is able to provide information for companies to increase their profitability and can be used as input for companies to consider in selecting policies to be pursued. The limitations of this research are the lack of references or previous research and the limited research period of only 2011-2019.*

**Keywords:** *Accounts Receivable Turnover, Cash Turnover, Inventory Turnover and Profitability.*

**PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan perusahaan adalah tujuan yang dapat diukur. Pencapaian tujuan perusahaan sebagai standar keberhasilan kinerja perusahaan. Konsistensi dengan tujuan sangatlah penting, sehingga perumusan visi dan misi perusahaan harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Setiap perusahaan pasti mempunyai visi dan misi guna mencapai tujuan perusahaan.

Tiga komponen modal kerja yaitu kas, piutang, serta persediaan jika dikelola secara berbeda dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Lazaridis dan Tryfonidis, 2006).

Menurut Munawir (2008:119), penurunan minat konsumen mengakibatkan resiko kerugian perusahaan, namun dengan perputaran persediaan yang lebih tinggi maka mampu meminimalkan resiko kerugian tersebut, sehingga menghemat biaya penyimpanan serta pemeliharaan persediaan.

Perusahaan yang tercatat di BEI tahun 2019 sebanyak 657 emiten. Sektor industri rokok salah satu dari sektor yang ada di BEI.

Peneliti memilih perusahaan rokok karena industri tersebut merupakan penyumbang signifikan bagi perekonomian Indonesia. Perusahaan rokok dipilih karena industri ini memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari industri lain, dimana eksistensi industri rokok di Indonesia merupakan sesuatu yang dilematis. Pada sisi lain, dibenci karena produknya, di sisi lain industri ini dicintai karena kontribusi pajak dan cukainya terhadap pendapatan negara. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 mengatur pengamanan dalam penggunaan zat adiktif serta memberikan peringatan kesehatan untuk tiap orang yang memproduksi atau mengimpor rokok di Indonesia. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 115 menetapkan bahwasannya kawasan yang bebas rokok adalah lembaga pendidikan.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan kuantitatif digunakan pada penelitian dengan analisis data statistik untuk menguji variabel penelitian.

Data pada penelitian ini berupa data sekunder dengan populasi penelitian adalah perusahaan rokok yang tercatat di BEI periode 2011-2019. Menurut Handayani (2017) jika perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu akan menguntungkan perusahaan untuk mendapatkan banyak investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut.

Jumlah sampel yang digunakan adalah 36, sesuai yang dinyatakan oleh Baley dalam Mahmud (2011:159) bahwa minimum jumlah sampel untuk penelitian kuantitatif adalah 30.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Perputaran Piutang**

Perputaran piutang dihitung melalui rasio perbandingan jumlah penjualan bersih dan rata-rata piutang. Pada perusahaan sektor rokok, data perputaran piutang yang tercatat di BEI tahun 2011 hingga 2019 disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perputaran Piutang Perusahaan Sektor Rokok di BEI periode 2011-2019

Tahun	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	PT Gudang Garam Tbk	PT Bentoel International Investama Tbk	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
2011	43,87	45,84	42,83	28,96
2012	67,71	45,52	42,1	30,18

**MASTER: JURNAL MANAJEMEN DAN BISNIS TERAPAN**

Desember 2022, Vol 2 No 2, 127-136

E-ISSN : 2798 – 3994 (*Online*)

Tahun	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	PT Gudang Garam Tbk	PT Bentoel International Investama Tbk	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
2013	60,76	30,98	54,35	33,12
2014	67,16	34,97	28,84	25,67
2015	51,36	45,39	26,66	27,37
2016	33,03	41,7	21,52	26,89
2017	28,64	38,58	14,43	24,56
2018	30,04	48,4	11,81	23,78
2019	31,36	61,37	8,91	22,04

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa perputaran piutang pada PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk berfluktuatif dengan perputaran tertinggi sebesar 67,71 kali pada tahun 2012 dan perputaran terendah sebesar 28,64 kali pada tahun 2017. PT Gudang Garam Tbk juga berfluktuatif dengan perputaran tertinggi yaitu 61,37 kali pada tahun 2019 dan perputaran terendah sebesar 30,98 kali pada tahun 2013. PT Bentoel International Investama Tbk juga berfluktuatif dengan perputaran tertinggi sebesar 54,35 kali pada tahun 2013 dan perputaran terendah sebesar 8,91 kali pada tahun 2019. PT Wismilak Inti Makmur Tbk juga berfluktuatif dengan perputaran tertinggi sebesar 33,12 kali di tahun 2013 dan perputaran terendah sebesar 22,04 kali pada tahun 2019.

**Perputaran Kas**

Tingkat perputaran kas ditinjau melalui rasio perbandingan penjualan dan jumlah kas rata-rata. Pada perusahaan sektor rokok, data perputaran kas yang tercatat di BEI tahun 2011 hingga 2019 disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Perputaran Kas Perusahaan Sektor Rokok di BEI periode 2011-2019.

Tahun	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	PT Gudang Garam Tbk	PT Bentoel International Investama Tbk	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
2011	14,52	35,74	113,97	14,88
2012	46,7	29,22	73,15	4,22
2013	104,15	50,68	46,23	5,37
2014	223,41	58,06	69,16	13,82
2015	99,86	50,42	132,68	22,02
2016	28,18	46,03	75,13	22,06
2017	15,78	22,56	84,77	24,74

Tahun	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	PT Gudang Garam Tbk	PT Bentoel International Investama Tbk	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
2018	9,27	20,07	99,55	19,32
2019	6,18	11,58	107,2	7,92

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa perputaran kas di PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk berfluktuatif dengan perputaran tertinggi sebesar 223,41 kali pada tahun 2014 dan perputaran terendah sebesar 6,18 kali pada tahun 2019. PT. Gudang Garam Tbk juga berfluktuatif dengan perputaran tertinggi sebesar 58,06 kali pada tahun 2014 dan perputaran terendah sebesar 11,58 kali pada tahun 2019. PT. Bentoel International Investama Tbk juga berfluktuatif dengan perputaran tertinggi sebesar 132,68 kali pada tahun 2015 dan perputaran terendah sebesar 46,23 kali di tahun 2013. PT Wismilak Inti Makmur Tbk berfluktuatif dengan perputaran tertinggi yaitu 24,74 kali pada tahun 2017 dan perputaran terendah sebesar 4,22 kali pada tahun 2012.

### Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan dipergunakan dalam menghitung banyak dana yang diinvestasikan dalam perputaran persediaan tersebut pada satu periode. Pada perusahaan sektor rokok, data perputaran persediaan yang tercatat di BEI tahun 2011 hingga 2019 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perputaran Persediaan Perusahaan Sektor Rokok di BEI periode 2011-2019.

Tahun	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	PT Gudang Garam Tbk	PT Bentoel International Investama Tbk	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
2011	2,92	1,32	2,57	2,04
2012	3,91	1,46	2,26	1,75
2013	3,33	1,57	2,44	1,82
2014	3,46	1,59	2,54	1,63
2015	3,69	1,52	2,73	1,69
2016	3,72	1,6	2,72	1,53
2017	4	1,72	2,92	1,44
2018	4,89	2,02	3,33	1,46
2019	5,06	2,16	2,95	1,6

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa perputaran persediaan di PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk berfluktuatif dengan perputaran tertinggi sebesar 5,06 kali pada tahun 2019 dan perputaran terendah yaitu 2,92 kali di tahun 2011. PT. Gudang Garam Tbk berfluktuatif dengan perputaran tertinggi sebesar 2,16 kali pada tahun 2019 dan perputaran terendah sebesar

1,32 kali di tahun 2011. PT. Bentoel International Investama Tbk juga berfluktuatif dengan perputaran tertinggi sebesar 3,33 kali pada tahun 2018 dan perputaran terendah sebesar 2,26 kali di tahun 2012. PT Wismilak Inti Makmur Tbk berfluktuatif dengan perputaran tertinggi yaitu 2,04 kali di tahun 2011 dan perputaran terendah sebesar 1,44 kali pada tahun 2017.

**Profitabilitas**

Profitabilitas dipergunakan dalam mengukur kapabilitas perusahaan mendapatkan laba berdasarkan modal ekuitas, aset, dan banyak penjualan. Pada perusahaan sektor rokok, data profitabilitas yang tercatat di BEI tahun 2011 hingga 2019 disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Profitabilitas Perusahaan Sektor Rokok di BEI periode 2011-2019

Tahun	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	PT Gudang Garam Tbk	PT Bentoel International Investama Tbk	PT Wismilak Inti Makmur Tbk
2011	31%	13%	5%	17%
2012	38%	10%	5%	6%
2013	39%	9%	-10%	11%
2014	36%	9%	-21%	8%
2015	27%	10%	-13%	10%
2016	30%	10%	-15%	8%
2017	29%	12%	-3%	3%
2018	29%	12%	-4%	4%
2019	27%	14%	0	2%

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa profitabilitas di PT. Handjaya Mandala Sampoerna Tbk berfluktuatif dengan profitabilitas tertinggi di tahun 2013 sebesar 39% dan terendah tahun 2015 dan 2019 yaitu 27%. PT. Gudang Garam Tbk juga berfluktuatif dengan perputaran tertinggi sebesar 14% pada tahun 2019 dan perputaran terendah sebesar 9% pada tahun 2013-2014. Profitabilitas PT. Bentoel International Investama Tbk juga berfluktuatif dengan cenderung mengalami kerugian tahun 2013 sampai 2018 keuntungan *minus*, hingga di tahun 2019 keuntungan 0%. PT. Wismilak Inti Makmur Tbk juga berfluktuatif dengan perputaran tertinggi sebesar 11% pada tahun 2017 dan perputaran terendah sebesar 2% pada tahun 2019.

**Interpretasi Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

Tabel 5. memberikan hasil analisis dari uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan bantuan *software* SPSS.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,03467073
Most Extreme Differences	Absolute	,154
	Positive	,105
	Negative	-,154
Kolmogorov-Smirnov Z		,924
Asymp. Sig. (2-tailed)		,361

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 5. diperoleh nilai signifikansi  $> 0,05$ , sehingga data berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Tabel 6. memberikan hasil analisis dari uji multikolinearitas dengan bantuan *software* SPSS.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Prediktor	nilai <i>tolerance</i>	VIF	Keterangan
Perputaran Piutang	0,960	1,041	Non Multikolinearitas
Perputaran Kas	0,911	1,098	Non Multikolinearitas
Perputaran Persediaan	0,936	1,068	Non Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 6. diperoleh nilai *tolerance* untuk setiap variabel  $> 0,10$  dan nilai VIF tidak melebihi 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Tabel 7. memberikan hasil analisis dari uji autokorelasi dengan bantuan *software* SPSS.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	2,02376
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	14
Z	-1,522
Asymp. Sig. (2-tailed)	,128

a. Median

Berdasarkan Tabel 7. diperoleh nilai probabilitas > 0,05, sehingga tidak terjadi autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 8. memberikan hasil analisis dari uji heteroskedastisitas dengan bantuan *software* SPSS.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Perputaran Piutang (X1)	0,446	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Perputaran Kas (X2)	0,131	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Perputaran Persediaan (X3)	0,880	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 8. menunjukkan nilai signifikansi untuk setiap variabel > 0,05, sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Linier Berganda**

Tabel 9. memberikan hasil dari uji regresi linier berganda dengan bantuan *software* SPSS.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

**Coefficients**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22,138	6,134		-3,609	,001
	Perputaran Piutang	,556	,123	,550	4,504	,000
	Perputaran Kas	-,088	,040	-,280	-2,229	,033
	Perputaran Persediaan	7,073	1,810	,483	3,907	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 9. didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -22,138 + 0,556 X_1 - 0,088 X_2 + 7,073 X_3 + e$$

1. Nilai koefisien variabel X1 diperoleh sebesar 0,556 artinya perputaran piutang berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar perputaran piutang maka semakin besar profitabilitas.
2. Nilai koefisien variabel X2 diperoleh sebesar -0,088 artinya perputaran kas berpengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar perputaran kas maka semakin kecil profitabilitas, begitu pula sebaliknya.
3. Nilai koefisien variabel X3 diperoleh sebesar 7,073 artinya perputaran persediaan berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas. Semakin besar perputaran persediaan maka semakin besar profitabilitas.

**Koefisien Determinasi**

Tabel 10. memberikan hasil analisis koefisien determinasi dengan bantuan *software* SPSS.

Tabel 10. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,736 <sup>a</sup>	,542	,499	10,49451

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas

Berdasarkan Tabel 10. didapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,499 artinya 49,9% disebabkan oleh variabel Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, dan sisanya 50,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

**Uji t**

Tabel 11. memberikan hasil analisis dari uji t dengan bantuan *software* SPSS.

Tabel 11. Hasil Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22,138	6,134		-3,609	,001
	Perputaran Piutang	,556	,123	,550	4,504	,000
	Perputaran Kas	-,088	,040	-,280	-2,229	,033
	Perputaran Persediaan	7,073	1,810	,483	3,907	,000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 11. diperoleh nilai signifikansi pada variabel X1, variabel X3 kurang dari 0,05 dan koefisien t bernilai positif, artinya variabel Perputaran Piutang (X1) dan variabel Perputaran Persediaan (X3) berpengaruh positif serta signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan nilai signifikansi pada variabel X2 kurang dari 0,05 dan koefisien t bernilai negatif, artinya variabel Perputaran Kas (X2) berpengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor rokok.
2. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan sektor rokok.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang, Riyanto. 2001. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. BPFE, Yogyakarta.
- Handayani, Anita. 2017. Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return On Asset. Jurnal Manajerial, Vol. 6, No. 2.
- Kasmir. 2014, Analisis Laporan Keuangan, Rajawali Pers, Jakarta.
- Lazaridis and Tryfonidis. 2006. "The relationship between working capital management and profitability of listed companies in the Athens Stock Exchange". Journal of Business Finance & Accounting, Vol. 19, No. 1, pp. 1 – 12.
- Mahmud. 2011. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Menuh. 2008. Pengaruh Efektivitas dan Efisiensi Penggunaan Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Ekonomis Pada Koperasi Pegawai Negeri " Kamadhuk" RSUP Sanglah Denpasar. STIMI Denpasar.
- Munawir. 2004. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Munawir. 2008. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga belas, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Santoso, Slamet. 2013. Stasistika Ekonomi plus Aplikasi SPSS, Ponorogo: Umpo Press.
- Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA